

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian adalah suatu proses investigasi atau penyelidikan atas berbagai masalah yang dihadapi dengan mengikuti prosedur ilmiah yang tepat, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat. Penelitian yang dilakukan oleh siapapun pada dasarnya adalah ingin menjawab permasalahan yang dihadapi. Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang berupa informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan Menurut Sugiyono (2014:3) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan

antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Budaya Kerja UKM di Sentra Industri Konveksi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung
2. Bagaimana Kompensasi di Sentra Industri Konveksi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung
3. Bagaimana Kinerja UKM di Sentra Industri Konveksi Soreang Kabupaten Bandung

Sedangkan metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji seberapa besar pengaruh antara Variabel Budaya Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja UKM Pada Sentra Industri Konveksi Soreang Kabupaten Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu antara satu dengan yang lain (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2014:58). Variable yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel X1 (Budaya Kerja), variabel X2 (Kompensasi) dan variabel Y (Kinerja). Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian. Operasioanlisasi variable meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel dijadikan dasar bagi peneliti untuk

menyusun instrument penelitian (berupa kuesioner). Jika instrument penelitian dibuat berdasarkan pada operasionalisasi variabel, kemungkinan besar instrument tersebut akan valid (tepat) secara konstruk/teori.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:58), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Didalam penelitian ini terdiri dari variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat).

1. Variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas (X) yang diteliti dalam penelitian ini adalah Budaya Kerja dan Kompensasi.

2. Variabel *Dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2014:61), variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Kinerja Usaha Kecil dan Menengah.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu Budaya Kerja (X1) dan Kompensasi (X2) sebagai variabel *independent*, dan Kinerja UKM (Y) sebagai variabel *dependent*, dimana terdapat sub-sub variabel

dan indikator yang semuanya akan diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Kuisisioner
<p>Budaya Kerja (X1)</p> <p>Sistem nilai bersama dalam suatu organisasi yang menentukan tingkat bagaimana para karyawan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi</p> <p>Robbins dalam Ichan Nugraha (2016)</p>	1. Inovasi dan mengambil resiko	1. Dukungan dan suasana kerja terhadap kreatifitas	Tingkat dukungan dan suasana kerja terhadap kreatifitas	1. Suasana kerja mendukung terhadap kreativitas para pengusaha UKM. 2. Pimpinan telah meminta seluruh karyawan untuk memiliki tingkat inisiatif dalam mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaannya
		2. Tanggung jawab karyawan terhadap pekerjaan	Tingkat tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang dikerjakan.	3. Seluruh karyawan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap pekerjaan. 4. Tanggung jawab menyelesaikan seluruh tugas menjadi perhatian seluruh karyawan yang bekerja disini
		3. Berani mengambil resiko.	Tingkat keberanian untuk mengambil risiko dalam pekerjaan.	5. Seluruh karyawan disini siap mengambil resiko dalam melakukan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. 6. Seluruh karyawan disini berani berhadapan dengan resiko dalam upaya menyelesaikan tugas pekerjaan.
	2. Perhatian pada rincian.	1. Ketelitian dalam melakukan pekerjaan.	Tingkat ketelitian karyawan dalam melakukan pekerjaan.	7. Seluruh karyawan sudah terbiasa menyelesaikan pekerjaan dengan tepat dan cermat. 8. Seluruh karyawan memperhatikan setiap detail pekerjaan yang menjadi tugasnya.
		7. Evaluasi hasil kerja	Tingkat evaluasi hasil kerja.	9. Pimpinan menginformasikan dengan jelas mengenai ukuran keberhasilan dalam setiap pekerjaan 10. Pimpinan memberikan arahan dan komunikasi yang jelas dan rinci mengenai pekerjaan yang harus dikerjakan.

	3. Orientasi Hasil	1. Pencapaian Target	Tingkat pencapaian target	<p>11. Perusahaan sangat menekankan pada hasil kerja, tetapi tetap memperhatikan proses kerja untuk mencapai hasil yang optimal.</p> <p>12. Pimpinan sudah menetapkan pencapaian target untuk perusahaan</p>
		2. Dukungan perusahaan dalam bentuk fasilitas kerja.	Tingkat dukungan perusahaan dalam bentuk fasilitas kerja.	<p>13. Perusahaan selalu memberikan fasilitas dalam menunjang penyelesaian pekerjaan yang optimal.</p> <p>14. Perusahaan memberikan penghargaan kepada karyawan yang mampu menunjukkan prestasi kerja.</p>
	4. Orientasi manusia	Perhatian perusahaan terhadap kenyamanan kerja	Tingkat perhatian perusahaan terhadap kenyamanan kerja	<p>15. Perusahaan selalu memberikan perhatian terhadap kenyamanan karyawan.</p> <p>16. Pimpinan selalu memotivasi seluruh karyawan untuk aktif mengambil kesempatan atau peluang yang ada.</p>
	5. Orientasi tim	Kerja sama yang terjadi antara karyawan perusahaan	Tingkatan kerjasama antara karyawan perusahaan	<p>17. Seluruh karyawan menjalin kerja sama yang baik dengan karyawan lain guna meningkatkan hasil yang baik bagi perusahaan.</p> <p>18. Seluruh karyawan kompak dan handal dalam menjalankan pekerjaan untuk mendapatkan hasil yang optimal.</p>
	6. Agresifitas	Kemauan karyawan untuk meningkatkan kemampuan diri	Tingkat kemampuan karyawan perusahaan dalam meningkatkan kemampuannya.	<p>19. Seluruh karyawan berusaha untuk meningkatkan kemampuan bekerjanya.</p> <p>20. Seluruh karyawan perusahaan senantiasa disiplin dalam bekerja.</p>

	7. Stabilitas	Kemantapan dan kenyamanan di dalam perusahaan	Tingkat kemantapan dan kenyamanan karyawan bekerja di perusahaan	<p>21. Seluruh karyawan diperlakukan dan dihargai bukan sebagai alat untuk memperoleh keuntungan sehingga terwujudnya lingkungan kerja yang baik</p> <p>22. Seluruh karyawan merasa nyaman dengan kondisi organisasi yang ada</p>
<p>Kompensasi (X2)</p> <p>Kompensasi merupakan semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung maupun tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.</p> <p>Malayu S.P. Hasibuan dalam Resty (2017)</p>	1. Kompensasi Langsung	1. Gaji atau Upah	Tingkat pemberian upah atau gaji	<p>1. Jumlah gaji/upah yang diberikan sesuai dengan yang diinginkan</p> <p>2. Perusahaan tepat waktu dalam memberikan upah atau gaji.</p>
		2. Bonus	Tingkat pemberian bonus	3. Perusahaan memberikan bonus sesuai dengan yang diharapkan dan tepat waktu.
		3. Insentif	Tingkat pemberian insentif	<p>4. Uang lembur yang diberikan sesuai dengan perjanjian dan ketentuan.</p> <p>5. Perusahaan memberikan insentif yang memuaskan jika karyawan bekerja melebihi target.</p>
	2. Kompensasi Tidak Langsung	1. Asuransi	Tingkat pemberian Asuransi	<p>6. Perusahaan memberikan keselamatan kerja dengan menggunakan asuransi</p> <p>7. Karyawan mengharapkan adanya asuransi untuk menjamin keselamatan saya dalam bekerja.</p>
		2. Tunjangan	Tingkatan pemberian THR	<p>8. Perusahaan memberikan tunjangan sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>9. Perusahaan selalu memberikan pertolongan sosial ketika saya membutuhkan pertolongan.</p>
		3. Fasilitas	Tingkatan pemberian fasilitas	<p>10. Perusahaan telah menyediakan fasilitas dan lingkungan kerja yang membuat karyawan nyaman dalam bekerja.</p> <p>11. Pembagian kerja di perusahaan ini baik sehingga saya dapat mengerjakan pekerjaan dengan baik.</p>

<p>Kinerja (Y) kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi tersebut bersifat profit oriented dan nonprofit oriented yang dihasilkan selama satu periode waktu. Menurut Irham Fahmi (2013:127)</p>	1. Penjualan	Tingkat penjualan perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat penjualan perusahaan selalu stabil bahkan meningkat setiap bulannya 2. Besaran harga produk yang dijual menentukan minat beli pelanggan
	2. Produktivitas	Tingkat pencapaian produktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 3. Perusahaan mampu mencapai target produksi setiap minggunya 4. Perusahaan menghasilkan produk yang berkualitas dengan model yang dapat diterima oleh pasar atau pelanggan.

3.3 Populasi dan Sampel

Salah satu bagian dalam penelitian adalah menentukan populasi dan sampel karena memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan sampel penelitian dijadikan sebagai sumber pengambilan data baik secara kuantitatif dan kualitatif.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan (Kasmadi dan Sunariah, 2013, p.65). Populasi yang digunakan adalah 100 UKM di sentra industri konveksi Soreang Kabupaten Bandung. Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian.

3.3.2 Sampel

Penetapan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling*, sebagai bagian dari teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2014:120) mengemukakan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam *non probability sampling* dan menggunakan metode *Slovin*, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sample

N: Jumlah Populasi

e: Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Perhitungan :

$$n = \frac{100}{1 + (100) \times 0,1^2} = 50$$

Jadi berdasarkan perhitungan dengan metode *Slovin* jumlah sampel yang ditentukan adalah sebanyak 50 sampel pada UKM yang terdapat di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diberikan oleh sumber data kepada pengumpul data. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a). Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas kinerja UKM Konveksi di Kecamatan Soreang.

- b). Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada Karyawan dan Pemilik UKM Konveksi di Soreang, dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
- c). Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan/pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban, kemudian disebarkan secara langsung kepada responden sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu setiap pertanyaan/pernyataan yang terdapat dalam kuesioner telah ditentukan alternative jawabannya. Jadi responden tidak bisa memberikan jawabannya secara bebas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan oleh sumber data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a). Studi Kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literature-literatur yang ada hubungannya dengan topic penelitian misalnya buku, laporan-laporan dan catatan lainnya.
- b). Jurnal penelitian adalah penelitian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian adalah...
- c). Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Uji Instrumen

Agar data yang diperoleh dengan kuesioner dapat valid dan reliabel maka perlu dilakukan pengujian instrument dengan menggunakan uji validitas untuk mengetahui ketepatan alat ukur dan uji reliabilitas untuk mengetahui kehandalan terhadap butir-butir pernyataan kuesioner sehingga dapat diketahui layak tidaknya untuk pengumpulan data.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Apabila koefisien korelasinya (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan (r_{tabel}) yaitu 0,3 maka pertanyaan tersebut valid. Apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dapat dinyatakan bahwa pertanyaan pada instrument tidak valid, sehingga pertanyaan tersebut tidak bisa digunakan lagi atau dibuang.

Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mencari nilai korelasinya peneliti menggunakan metode *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Banyaknya responden

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji keandalan dari suatu alat ukur. Uji reliabilitas juga sering disebut sebagai uji konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dinyatakan reliabil/andal jika data dari hasil pengukuran hasilnya konsisten jika digunakan berulang-ulang pada obyek yang berbeda-beda, pada waktu yang sama, atau berebeda.

Untuk menguji reliabilitas digunakan metode *Split- Half* dengan cara sebagai berikut.

1. Pertanyaan/alat ukur yang sudah dinyatakan valid, selanjutnya disusun ulang.
2. Pertanyaan bernomor ganjil semuanya dipisahkan dari pertanyaan yang bernomor genap. Kedua kelompok tersebut kemudian masing-masing dijumlahkan.
3. Korelasikan jumlah skor pertanyaan ganjil dengan jumlah skor pertanyaan genap, dengan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

4. Hasil korelasi Product Moment antara total pertanyaan ganjil dengan pertanyaan genap, kemudian masukan kedalam rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut.

$$r_b = 2 \cdot r / 1 + r$$

Keterangan:

r_b = Korelasi Spearman Brown

r = Korelasi Pearson

Hasilnya dapat dilihat jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , atau apabila hasil dari korelasi *pearson* melebihi batas yaitu 0,7 maka instrument tersebut dikatakan reliable atau dengan perkataan lain, instrument akan menghasilkan data yang konsisten, jika digunakan secara berulang-ulang.

3.6 Metode Analisis

Metode Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Agar mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social*

Sciences) adalah sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan adalah rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi dan lain-lain. Variabel penelitian ini adalah mengenai budaya kerja, kompensasi dan kinerja pegawai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*, karena skala *likert* umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variable penelitian. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Terdapat lima (5) kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Keterangan	Pernyataan Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4

Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014:133)

Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *likert*. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut.

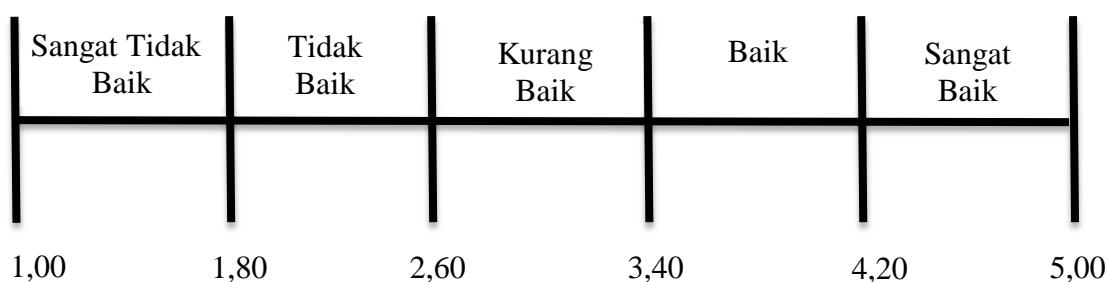
Setelah nilai rata-rata, maka jawaban telah diketahui, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel 3.3 dibawah ini :

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Tidak Baik
2,61	3,40	Kurang Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2014:133)

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2014:54) menyatakan bahwa analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

3.6.2.1 *Method Of Succeshive Interval* (MSI)

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Temukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)

$$SV = \frac{\text{Density of Lower} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Llimit}}$$

Dimana:

$$Y = SV + IK \ 1$$

$$K = 1 + (SV \text{ Min})$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 (Budaya Kerja) dan variabel X2 (Kompensasi) terhadap Y (kinerja Perusahaan).

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2014:277)

Keterangan:

Y = Variabel dependent

a = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X₁ = Variabel independent

X₂ = Variabel independent

ε = Residual (*error*)

Untuk mendapatkan nilai a, β_1 dan β_2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum Y &= a + \beta_1 \sum X_1 + \beta_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 Y &= a \sum X_1 + \beta_1 \sum X_1^2 + \beta_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 Y &= a \sum X_2 + \beta_1 \sum X_1 X_2 + \beta_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

Sumber: Sugiyono (2014:279)

Setelah β_1 dan β_2 didapat, maka akan diperoleh persamaan Y

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda bertujuan untuk mengukur derajat hubungan atau kekuatan antara variabel X_1 (Budaya Kerja), X_2 (Kompensasi) dan Y (Kinerja). Hubungan variabel tersebut terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negative. Nilai koefisien korelasi yang semakin besar (mendekati + 1) maka derajat hubungan tersebut semakin tinggi. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi yang semakin rendah berarti derajat hubungan variabel semakin lemah. Rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \sqrt{\frac{JK_{regresi}}{JK_{total}}}$$

Sumber: Sugiyono (2014:248)

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi ganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

JK_{total} = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Dimana ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $r_{xy} = 1$, maka terdapat hubungan linier positif antara variabel X dan variabel Y
- Apabila $r_{xy} = 0$, maka tidak terdapat hubungan linier antara variabel X dan variabel Y
- Apabila $r_{xy} = -1$, maka terdapat hubungan linier negative antara variabel X dan variabel Y

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap hubungan/korelasi antar variabel yang diteliti, dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Taksiran tingkat hubungan koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel Budaya Kerja dan Kompensasi terhadap variabel Kinerja

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2014:292)

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent lemah

- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent kuat

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Pengaruh secara parsial antara variabel Budaya Kerja dan variabel Kompensasi Terhadap variabel Kinerja UKM. Dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *Software SPSS for window*.

A. Pengujian Asumsi Regresi

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data (Santosa dan Ashari, 2007). Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui sebuah data berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan metode PP Plot.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen model regresi. Adapun prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Dalam hal ini ada beberapa model pengujian yang bisa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut tidak terbebas dari

multikolinieritas, begitu sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dinyatakan terbebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual. Metode pengujian yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan Scatter antara Z Prediksi dengan Z Residual. Jika hasil plot tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan demikian varians nya adalah homoskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena harus masih dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (Budaya Kerja) X2 (Kompensasi) dan Y (Kinerja) dengan menggunakan uji simultan atau keseluruhan sebagai berikut:

1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependent. Uji simultan dilakukan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA (*Analysis Of Variance*). Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Budaya Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja UKM

$H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2, \neq 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Budaya Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja UKM

Menentukan taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

2. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Nilai T_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan Uji T.

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1)
- $H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh antara Budaya Kerja i terhadap Kinerja UKM
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh antara Budaya Kerja terhadap Kinerja UKM
- $H_0 : \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja UKM.
- $H_1 : \beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja UKM.
- b. Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut:
- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang disertai dengan alternative jawaban kepada responden untuk dijawab. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *Ordinal*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3

- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di UKM Konveksi yang berlokasi di Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada 1 Juni 2017 sampai dengan selesainya skripsi ini.